

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. ¹Lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat yaitu di MA Muhammadiyah Kudus khususnya pada kelas XI untuk memperoleh data yang kongkrit tentang model pembelajaran *advance organizer*, model pembelajaran *discovery strategy* dan kemampuan analisis fiqih peserta didik

Penelitian yang penulis lakukan di MA Muhammadiyah ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dengan menggunakan korelasi berganda 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*.² Data yang dimaksud adalah data interval, yaitu jarak pengukuran antara dua angka, dengan jarak yang sama antara interval satu dengan interval lainnya. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategi* dan kemampuan analisis fiqih peserta didik. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategy* sebagai variabel *independent* serta dan kemampuan analisis fiqih sebagai variabel *dependent*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm, 13

² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 33

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil kelas XI, karena peserta didik dari kelas XI yang merupakan anak peralihan dari masa remaja kepada dewasa awal dan siap untuk diuji kemampuan analisisnya melalui materi fiqih yang banyak diketemukan problem dan perlu pemecahannya atau jawaban atas problem. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.⁴ Pada penelitian ini, penulis menggunakan tabel Krecjie dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% untuk menentukan ukuran sampel.⁵ Adapun rincian pada tabel Krecjie sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
58	51	48	46

Jumlah populasi yang peneliti ambil yakni 58 peserta didik dari kelas XI IPA dan XI IPS. Sedangkan peneliti hanya mengambil sampel 5% dari jumlah populasi 58 peserta didik. Jadi penerapan sampel dari populasi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Populasi Penelitian, *Op.Cit* hlm. 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Teknik Pengambilan Sampel, *Ibid*, hlm. 120

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62

sebanyak 58 dalam table *Krejcie* dapat diambil jumlah sampelnya 48 peserta didik, karena populasi berstara maka sampelnya juga berstara. Sampel yang diambil kelas XI IPA berjumlah 24 peserta didik dan kelas XI IPS berjumlah 24 peserta didik.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan model pembelajaran *discovery strategi* (X_2). Dalam penelitian ini yang diukur adalah penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategy* di MA Muhammadiyah Kudus.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan analisis fiqih pada peserta didik. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mapel fiqih di MA Muhammadiyah Kudus.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Variabel Penelitian, *Op. Cit.*, hlm.61

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Variabel Independen atau Variabel Bebas, *Ibid*, hlm. 61

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Variabel Dependen atau Variabel Bebas, *Ibid.*, hlm. 61

tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi – definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *advance organizer*, sebagai variabel *independent* (bebas) pertama disebut variabel X_1

Model pembelajaran *advance organizer* adalah materi pengenalan yang disajikan lebih dahulu dari tugas pembelajaran yang tingkat abstraksinya lebih tinggi dibandingkan dengan tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya ialah untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari lebih dahulu, disamping juga untuk membantu peserta didik belajar membedakan materi baru dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Organisasi yang paling efektif adalah materi yang menggunakan konsep, istilah dan dalil yang telah dikenal oleh warga belajar termasuk juga ilustrasi dan analogi. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
 - b. Menentukan organizer dalam materi pembelajaran
 - c. Sistem interaksi dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Membuat kesimpulan dari pembelajaran¹⁰
2. Model pembelajaran *discovery strategy* sebagai variabel *independent* (bebas) kedua disebut variabel X_2

Model pembelajaran *discovery strategy* ditinjau dari kata, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan *discovery strategy* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm.5

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 107-109

menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan peserta didik
 - b. Menentukan prinsip-prinsip dari hasil pengamatan
 - c. Memecahkan permasalahan (*problem solving*)
 - d. Memapatkan inovasi dalam pembelajaran¹¹
3. Kemampuan analisis fiqh peserta didik mata pelajaran fiqh sebagai variabel *dependent* (terikat) disebut variabel Y.

Analisis (*analysis*) fiqh adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya yang pada materi fiqh baik itu munakahat memberikan pengertian nikah, membedakan talak dan ruju, tata cara ruju' dan masih banyak lagi. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui fakta-faktu hukum fiqh
- b. Memiliki kemampuan untuk memberikan kesimpulan
- c. Kemampuan memberi ciri dari sebab akibat atau hubungan-hubungan
- d. Kemampuan memahami makna dan mengenali wujud maksud hukum fiqh¹²
- e. Dapat mengambil hikmah dibalik suatu dalil atau permasalahan fiqh¹³

¹¹ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, Hlm.66

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 55-56

¹³ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 27

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas XI IPA dan XI IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategy*, sumber belajar yang digunakan, pengamatan kemampuan analisis fiqih pada peserta didik dan foto pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategy* di MA Muhammadiyah Kudus.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dapat disimpulkan metode wawancara adalah suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subyek dalam metode wawancara penelitian ini diantaranya yaitu kepada guru mata pelajaran fiqih kelas XI (Bapak Suhartono), hal ini untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer*, model pembelajaran *discovery learning* dan kemampuan analisis fiqih peserta didik.

3. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas XI, untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan Model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategy* dan kemampuan analisis fiqih peserta didik mapel fiqih di MA Muhammadiyah Kudus.

4. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes.¹⁵ Tes ini digunakan digunakan dalam mengetahui kemampuan analisis fiqih pada peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqih. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih MA kelas XI antara lain pembunuhan, *qishash*, *diyat*, dan *kifarat*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay*. Tes *essay* menuntut kemampuan subyek kemampuan peserta didik untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban yang digunakan dalam kata-katanya sendiri. Jadi peserta didik di tuntut menyampaikan ide dan pengetahuan sesuai dengan analisisnya agar dapat mengembangkan kemampuan analisisnya.

5. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang RPP pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dan model pembelajaran *discovery strategy*, data jadwal materi fiqih, dan silabus fiqih.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Metode Angket, *Loc. Cit.*, hlm.199

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 67.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian ini adalah angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel *independent* (x) dan variabel *dependent* (y). Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Angket tersebut tiap pertanyaan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Tabel 3.2
Indikator Variabel Model *Advance Organizer* (X₁), Model *Discovery Strategy* (X₂) dan Kemampuan Analisis Fiqih (Y)

Indikator Variabel X₁ (Model Pembelajaran *Advance Orgaziner*)

Variabel	Indikator	No ítem	
		Favorable	Unfavorable
Model Pembelajaran <i>advance organizer</i>	a. Menentukan tujuan pembelajaran	1,2,3	4,5
	b. Menentukan organizer dalam materi pembelajaran	6,7,8	9,10,11
	c. Sistem interaksi dalam kegiatan pembelajaran	12,13,14,15	16,17
	d. Membuat kesimpulan dari pembelajaran	18,19,20	21,22

G. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Uji Validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur syah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁶ Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan validitas atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pengujian validitas isi membandingkan antara instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis validitas kontrak dan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel, indikator sebagai tolak ukur atau nomor butir (item) pertanyaan dan pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

Teknis pengujian validitas kontrak dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item.

Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Validitas Isi *Op. Cit.*, hlm. 271.

Indikator Variabel X₂ (Model Pembelajaran *Discovery Strategy*)

Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable	Unfavorable
Model Pembelajaran an <i>discovery strategy</i>	a. Pengelompokan peserta didik	1,2,3	4,5
	b. Menentukan prinsip-prinsip dari hasil pengamatan	6,7,8	9,10,11
	c. Memecahkan permasalahan (<i>problem solving</i>)	12,13,14,15	16,17
	d. Mendapatkan inovasi dalam pembelajaran	18,19,20	21,22

Indikator Variabel Y (Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik)

Variabel	Indikator	No Item
Kemampuan Analisis Fiqih peserta didik	a. Dapat mengetahui fakta-faktu hukum fiqih	1,2,3
	b. Memiliki kemampuan untuk memberikan kesimpulan	4,5,6
	c. Kemampuan memberi ciri dari hubungan-hubungan	7,8,9
	d. Kemampuan memahami makna dan mengenali wujud maksud hukum fiqih	10,11,12
	e. Dapat mengambil hikmah dibalik suatu dalil atau permasalahan fiqih	13, 14,15

maka setelah dikonsultasikan dengan lima dosen dari STAIN Kudus yakni tiga dosen yang ahli di bidang model pembelajaran (pendidikan) dan dua dosen di bidang pendidikan agama Islam. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran untuk pernyataan favorable (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = sangat tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Sedangkan untuk kriteria penskoran pernyataan unfavorable (1) = sangat relevan, (2) = relevan, (3) = cukup relevan, (4) = tidak relevan, dan (5) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui kedua rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga *rater*, dengan penilaian sebagai berikut:

Variabel model pembelajaran *advance organizer*, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, untuk soal favorable, dan untuk soal unfavorable nomor 4, 5, 9, 10, 11, 16, 17, 21, 22, karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 4 “pengajaran materi fiqih” menjadi “Guru materi fiqih”, “guru menyuruh” menjadi ”menyuruh”, dan kalimat “dan meninggalkan kelas” menjadi “tanpa memberikan penjelasan”. Untuk soal nomor 5 “ pengajaran materi fiqih guru memulai” menjadi “guru memulai pembelajaran” Untuk soal nomor 7 rater yang satunya menyetujui dengan mengganti kata “memilah organizer” menjadi “menyampaikan materi”, untuk soal nomor 9, 10 dan 11 kata “organizer” harus dihilangkan, dan khusus nomor 11 “pemilihan organizer atau dalil” diganti “guru memilih

dalil”, untuk nomor 16 “siswa” diganti “peserta didik”, untuk nomor 17 “sehingga membuat peserta didik ngobrol dengan temannya” diganti “tetapi menyalahgunakannya untuk mengobrol dengan temannya”, selain itu untuk soal nomor 18 ketiga rater menyetujui, akan tetapi salah satu rater menyetujui dengan menyuruh menghilangkan atau menghapus kalimat “Dari Konsep itu, diperolehnya melalui penyajian materi awal”, untuk nomor 21 menghapus kalimat “sebagai bentuk kefahamannya dengan materinya”, dan untuk nomor 22 diubah dengan “guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari pemikirannya”

Variabel model pembelajaran *discovery strategy*, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, untuk soal *favorabel*, dan untuk soal *unfavorable* nomor 9, 10, 11, 16, 17, dan 21 karena kedua rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk nomor 9 menghilangkan kalimat “kemudian direnungi”, untuk nomor 10 menghilangkan kalimat “hanya duduk dia karena”, untuk nomor 11 “sekaligus memberikan dalil yang sesuai dengan permasalahan tersebut” diganti “dan guru menjawab permasalahan dengan dalil”, untuk nomor 16 “yang tingkat Iqnya tinggi” diganti “yang pandai” untuk soal nomor 17 “memicu argenalin” dihapus dan ditambah dengan “tidak dapat memecahkan permasalahan”, sedangkan “untuk soal nomor 18 soal *favorabel* kedua rater menyetujui, akan tetapi salah satu rater menyetujui dengan menyuruh mengganti kalimat “bersifat matang” menjadi ”rinci” dan kata “yang” di ganti “dengan”.

Variabel kemampuan analisis fiqih jumlah butir soal angket berjumlah 20, soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 4, 5, dan 6 untuk mengganti kata “berikan kesimpulan”

menjadi “bagaimana”. Dari 15 butir soal ada yang digugurkan yakni nomor 3, 7 dan 9 sedangkan 13 butir soal yang lain dipertahankan.

Kemudian untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

Selanjutnya, untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

V = indeks validitas dari Aiken

S = r – lo

$\sum s = s_1 + s_2 + \dots$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = Jumlah seluruh penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai¹⁷

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas , maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

$0,80 \leq V \leq 1,00$: Sangat Tinggi
$0,60 \leq V \leq 0,80$: Tinggi
$0,40 \leq V \leq 0,60$: Cukup
$0,20 \leq V \leq 0,40$: Rendah
$0,00 \leq V \leq 0,20$: Sangat Rendah

¹⁷ Hendri Basrah, *Content Validity (Validitas Isi)*, http://www.academia.edu/7544172/content-validity_validitas_isi, diakses pada tanggal 8 Juli 2016, pukul 07.00.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya, jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil untuk model pembelajaran *advance organizer* sebesar $0,782 > 0,60$ hasil uji reliabilitas model pembelajaran *discovery strategy* sebesar $0,702 > 0,60$, dan hasil uji reliabilitas kemampuan analisis fiqih peserta didik sebesar $0,899 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS bisa dilihat selengkapnya di lampiran 7c.

H. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji linieritas. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas

yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Selain itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, atau
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.¹⁸ Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam penelitan ini, peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorof Smirnov tes)¹⁹, dengan kriteria pengujian:

¹⁸ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 128

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Pengujian data normal atau tidak, *Ibid*, hlm. 132

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal atau,
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²⁰

5. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier atau,
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²¹

I. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kriteria Pengujian, *Ibid*, hlm. 134

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Uji Linieritas Data, *Ibid.*, hlm. 136.

- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1(untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi). Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji t-test satu sampel.²² Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Uji Hipotesis Deskriptif, *Loc. Cit*, hlm. 246

- \bar{x} : nilai rata-rata
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
 s : Simpangan baku
 n : Jumlah anggota sampel

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Uji hipotesis selanjutnya, diajukan berdasarkan pada analisis statistik korelasi product moment, yaitu analisis Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal dan fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut.

1) Regresi

- a) Membuat table penolong
 b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a : harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan tertentu.

- c) Setelah harga a dan b ditemukan maka regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*

X : Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu.

d) Menghitung uji konstanta a dan b

e) Menghitung nilai koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

f) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

2) Regresi Ganda

a) Membuat table penolong

b) Mencari masing-masing standart deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) X (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n}$$

- d) Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel diprediksi

a : Harga Y dan X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan dan penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*

X : Subyek pada variabel *dependent* yang mempunyai nilai nilai tertentu

- e) Menghitung uji konstanta a dan b

- f) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2}$$

- 3) Korelasi sederhana (*product moment*)

- a) Membuat table penolong

- b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut²³

²³ Masrukhin, *Statistic Deskriptif Berbaris Komputer*, Korelasi product moment, *Ibid*, hlm.123.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

xy : perkalian antara X dan Y

n : jumlah subyek yang diteliti

\sum : jumlah

c) Mencari koefisiensi determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r di dapat dari $\sum r_{xy}$

4) Korelasi Ganda

Rumus Koefisiensi Korelasi Ganda

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

selain Uji f_{reg} yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* terhadap kemampuan analisis fiqih pada peserta didik maka cara lain yang digunakan yaitu menguji koefisien.

5) Korelasi Parsial

Uji signifikan hipotesis ini dengan membandingkan nilai uji hipotesis dengan t_{tabel} . Adapun rumus untuk mencari tingkat signifikan korelasi parsial adalah sebagai berikut²⁴

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_2y})^2\}}}$$

$$r_{y_{2.1}} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_1y})^2\}}}$$

J. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, kemudian hipotesis dianalisis, sebagai berikut :

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif model pembelajaran *advance organizer*, model pembelajaran *discovery strategy* dan kemampuan analisis fiqih peserta didik dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, uji pihak kiri digunakan untuk menguji variabel model pembelajaran *advance organiser*, karena t_{hitung} jatuh pada penerimaan H_0 atau lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} .

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, uji pihak kanan digunakan untuk menguji variabel model pembelajaran *discovery strategy* dan variabel kemampuan analisis fiqih peserta didik, karena t_{hitung} jatuh pada penerimaan H_0 atau lebih kecil atau sama dengan harga t_{tabel} .

b. Uji signifikansi hipotesis Asosiatif (Regresi Sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji metode pengaruh model pembelajaran *advance organizer* (X_1) terhadap kemampuan analisis fiqih pada peserta didik (Y) dan pengaruh model

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Korelasi Parsial, Ibid*, hlm. 237.

pembelajaran *discovery learning* (X_2) terhadap kemampuan analisis fiqih pada peserta didik (Y). dengan mencari nilai signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga garis regresi

R^2 = Koefisiensi Determinasi

N = Jumlah sampel

M = Jumlah prediktor

Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{table}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{table}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Cara menghitung parameter a (konstanta) dengan menggunakan rumus:

$$T = \frac{a}{S_a}$$

Keterangan :

a = Nilai Konstanta

S_a = Kesalahan baku dari konstanta

Untuk mencari nilai kesalahan baku konstanta (s_a) dengan rumus sebagai berikut:²⁵

$$S_a^2 = \frac{1}{n - 2} \frac{(\sum y^2 - b \sum xy)(\sum x^2)}{n \sum x^2}$$

²⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974, hlm. 305.

$$S_a = \sqrt{\sum S_a^2}$$

Cara menghitung parameter b (koefisiensi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t_{hit} = Nilai t hitung

b = Nilai koefisiensi regresi variabel bebas

s_b = Nilai kesalahan baku koefisiensi regresi

untuk mencari nilai kesalahan baku koefisien regresi (s_b) digunakan rumus sebagai berikut

$$s_b = \frac{S^2_{y.x}}{\sum X^2}$$

Dimana nilai $S^2_{y.x} = 1 (\sum y^2 - b \sum Xy) / (n-2)$

c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara menginterpretasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

R = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujianya yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima atau H_a ditolak

Uji pihak kanan digunakan untuk pengaruh variabel model pembelajaran *advance organizer* dan variabel model pembelajaran

discovery strategy secara simultan dengan variabel kemampuan analisis fiqih peserta didik, karena F hitung jatuh pada penerimaan H_a atau lebih besar atau sama dengan dari F tabel.

d. Uji Signifikan Hipotesis Assosiatif (Korelasi Sederhana)

Uji signifikansi hipotesis assosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis assosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut:²⁶

$$t = r \frac{n-2}{1-r^2}$$

Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau,

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

e. Uji Signifikansi Hipotesis Assosiatif (korelasi Ganda)

Uji signifikansi hipotesis korelasi ganda ini dengan menginterpretasikan F hitung dengan F tabel. Rumus F hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

R = Koefisiensi Korelasi ganda

K = Jumlah variabel dependen

N = Jumlah anggota sampel²⁷

Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

f. Uji signifikansi Hipotesis Assosiatif (korelasi Parsial)

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Korelasi sederhana, *Ibid*, hlm. 257.

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Korelasi ganda, *Ibid*, hlm. 233-235.

Uji signifikansi hipotesis assosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis t_{tabel} .²⁸ Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}}$$

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.



²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Korelasi parsial, Ibid*, hlm. 237.